

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mewujudkan pertanian yang tangguh dalam usaha pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok (Peraturan Menteri Pertanian, 2007).

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkan dari, oleh dan untuk petani. Pembentukan kelompok tani dilakukan dalam pertemuan atau masyarakat petani yang dihadiri tokoh masyarakat, pamong desa dan penyuluh pertanian. Pemilihan pengurus kelompok dilakukan secara musyawarah dan mufakat. Perangkat kepengurusan kelompok tani sekurang kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Didalam kelompok tani, ketua berperan sebagai pemimpin. Setiap kelompok pasti memiliki orang yang diangkat sebagai pimpinan atau pemimpin untuk dijadikan orang yang mengambil keputusan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Kartono, 2010).

Pemimpin dan kepemimpinan adalah hal yang tidak dapat terpisahkan, pemimpin harus mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dan benar. Yang dapat diartikan pemimpin adalah personal atau individu sedangkan kepemimpinan adalah cara cara atau hal hal yang dilakukan oleh pemimpin untuk mewujudkan tujuan bersama dari suatu kelompok. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-

orang agar dengan penuh perhatian, kesadaran dan senang hati bersedia untuk mengikuti kehendak pemimpin itu (Anoraga, 2003).

Kualitas pemimpin seringkali dijadikan tolak ukur kemajuan dan kemunduran suatu kelompok atau organisasi. Saat ini di satu sisi secara nasional, kelompok tani ternak telah banyak mengalami peningkatan kelompoknya, sehingga banyak kelompok yang mewujudkan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi, unit penyedia sarana produksi, unit pengolahan dan pemasaran. Hal ini menjadikan organisasi petani kuat dan mandiri.

Namun di sisi lain, masih banyak kelompok tani ternak yang mengalami kemunduran bahkan tidak aktif dan tidak mampu bertahan meskipun telah mendapatkan pendampingan dari para penyuluh. Hal yang sama juga berlaku di Sumatra Barat, sejak terbitnya peraturan menteri pertanian Nomor 273/Kpts/Ot.160/4/2007 tentang Kelompok Tani, sampai sekarang banyak sekali pembentukan kelompok ternak termasuk di kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar adalah kabupaten lima terbanyak berdirinya kelompok peternak sapi (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sumatra Barat, 2016). Namun dari 69 kelompok ternak sapi hanya ada 29 kelompok peternak sapi yang aktif. Artinya dari total jumlah kelompok ternak tersebut terdapat 58% yang tidak aktif dan hanya 42% yang aktif (Dinas Pertanian kabupaten Tanah Datar, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, anggota kelompok kurang mendapatkan arahan yang jelas tentang pengembangan usaha sapi potong dalam kelompok mereka. Mayoritas ketua kelompok ternak kurang memberikan perintah kepada anggota anggota kelompok. Ketua kelompok tidak mendesak pelaksanaan tugas yang diberikannya kepada anggota. Ketua kelompok kurang ketegasan dalam pelaksanaan pemeliharaan ternak seperti frekwensi dan jumlah pakan yang diberikan, kebersihan kandang dan lain-lainnya. Ketua kelompok banyak tidak membuat peraturan yang tegas dalam kelompok. Kalau pun terdapat peraturan bagi anggota kelompok dalam melaksanakan tugas pemeliharaan sapi namun sangat kurang pengawasan dan pemantauan yang dilakukan ketua kelompok.

Padahal faktor kepemimpinan kelompok memiliki peran yang penting dalam penumbuhan dan pengembangan kelompok tani/ peternak. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti kepemimpinan dalam kelompok dengan judul: **Analisis Fungsi dan Tipe Kepemimpinan Dalam Kelompok Tani Ternak di Kabupaten Tanah Datar.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana fungsi kepemimpinan pada kelompok tani ternak di kabupaten Tanah Datar
2. Bagaimana tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua di dalam kelompok tani ternak di kabupaten Tanah Datar

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis fungsi dari kepemimpinan pada kelompok tani ternak di kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisis tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh ketua kelompok tani ternak di kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi kepada ketua kelompok agar mampu memimpin anggotanya lebih baik lagi ke depan serta sifat-sifat kepemimpinan kelompok tani.
2. Sebagai dasar dan pedoman oleh Penyuluh dan Pemerintah untuk memberikan pembelajaran bahkan pendidikan kepada para ketua kelompok tani ternak dan dasar untuk menyamaratakan kemampuan dari ketua tani ternak.

3. Sebagai bahan referensi dan penambahan khasanah ilmu di bidang pembangunan peternak.

